

Original Article

Efektivitas Kunjungan Nifas, Motivasi Ibu dan Peran Keluarga terhadap Pengurangan Nyeri Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Kairatu

The Effectiveness of Postpartum Visits, Mother's Motivation and Family Role in Reducing Perineal Pain in the Work Area of the Kairatu Village Health Center

Jeni Aurima

Puskesmas Desa Kairatu

Jl. Lintas Seram, Ds. Kairatu, Kec. Kairatu, Kab. Seram Bagian Barat, Maluku

Email correspondent: jeniaurima118@gmail.com

Abstract

Introduction: The postpartum period (Puerperium) is the period when the placenta comes out and usually this postpartum period only lasts approximately 6 weeks or 40 days. Puerperium is from the word Puer which means baby and Parous gives birth, so Puerperium means the period after giving birth to a baby and the period when the uterine organs return to their pre-pregnancy pre-pregnancy state.

Objectives: This study aims to determine the Effectiveness of Postpartum Visits, Mother's Motivation and Family roles in Reducing Perineal Pain in the Kairatu Health Center area, West Seram Regency in 2021.

Method: The type of research used is quantitative with descriptive techniques that provide an overview of the effectiveness of care during postpartum visits and the physical discomfort that exists during the postpartum period. The research instrument used in the research was a questionnaire to determine the effectiveness of postpartum visits, the role of the family and the reduction of physical discomfort to perineal pain. In this research, the number of samples taken was a total of 35 postpartum women with the accidental sampling technique used. Data collection by filling out a questionnaire and analyzing using univariate and bivariate analysis with Chi-Square testing.

Result: Based on the results of data processing in this study, it shows that postpartum visits have a p-value or significance of 0.000 which is an area where the hypothesis is accepted, namely $p\text{-value} \leq 0.05$.

Conclusion: It can be concluded that postpartum visits are effective in reducing perineal pain.

Keywords: effectiveness of postpartum visits, family role, mother's motivation

Hak Cipta

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: NH

Diterima: 18/11/2022

Direview: 06/06/2023

Publish: 09/06/2023

Available Article: (doi)
10.53801/jipki.v2i3.72

Pendahuluan

Masa Nifas atau (Puerperium) merupakan masa dimana plasenta yang keluar dan umumnya masa nifas ini hanya terjadi kurang lebih 6 minggu ataupun 40 hari. Puerperium yakni dari kata *Puer* yang mannya bayi dan *Parous* melahirkan, sehingga Puerperium artinya masa sesudah melahirkan bayi dan masa dimana kembali pulihnya alat-alat kandungan seperti semula pra hamil.¹

Angka kematian ibu (AKI) ialah sebuah indikator krusial yang memberikan gambaran status kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di sebuah bangsa berdasarkan data yang paling *World Health Organization* (WHO), AKI di dunia di tahun 2017 pada tiap hari ialah 817 jiwa. WHO mengestimasi AKI di dunia ialah 211 per 100.000 angka kelahiran hidup. Kejadian AKI dari data terbaru dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2017 mencapai 211/100.000.² Dan AKI di ASEAN meraih 234/100.000 kelahiran hidup kemudian di tahun 2017 melakukan persalinan dan terjadi kematian di 24 jam pertama pada masa nifas. Sementara AKI di negara Indonesia di tahun 2015 ialah 305/100.000 kelahiran hidup sebagian faktor yang menyebabkan kematian ibu diantaranya yakni, Eklamsia 24%, Perdarahan 28%, serta Infeksi 11%. 50-60% kematian ibu.³ Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong masih tinggi di bandingkan dengan negara-negara ASEAN yaitu pada tahun 2018 angka kematian ibu adalah 305/100.000 kelahiran hidup di atas rata-rata data, AKI di Indonesia sebanyak 177 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Masalah ini masih jauh dari pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) sebanyak 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan target kemenkes RI yakni 131/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.⁴

Menurut RISKESDAS 2018, Karakteristik pelayanan nifas pada ibu usia <15 tahun pada KF1 6 jam-3 hari mencapai 57,43%, KF2 4-28 hari 39,52 dan KF3 29-42% hari yaitu 23,33% dan pada WUS untuk KF1 67,75%, KF2 39,20%, KF3 27,79%.⁵ Pencapaian kinerja kunjungan neonatal pertama (KN1) adalah indikator atau pola yang gambarnya untuk upaya menurunkan resiko kematian pada fase neonatal 6-48 jam setelah bersalin. Menurut Renstra tahun 2015-2019 cakupan pada tahun 2015 mencapai 64,14% meningkat mencapai 66,68% pada tahun 2016, tetapi terjadi penurunan pada tahun 2017 mencapai 66% pada tahun 2018 naik mencapai 70,3% terjadi peningkatan kembali mencapai 71,08% pada tahun 2019, perbandingan dengan target 2019 yaitu 65% jadi pencapaian KN1 mencapai sebesar 109% pelayanan kunjungan nifas pertama di provinsi Maluku terdapat 6 kabupaten/kota yang sudah meraih pencapaian dan target yang paling tinggi yaitu kabupaten Maluku Tenggara (54,505%) penjelasan di atas 54,5% capaian kabupaten/kota sudah memenuhi syarat.⁶

Pengertian masa nifas adalah masa di mana sehabis bersalin dan kelahiran bayi dan plasenta serta selaput ketuban atau yang di sebut juga masa proses penyembuhan organ-organ kandungan seperti sebelumnya hamil dengan kurun waktu 6 minggu.⁷ Sebuah faktor penyebab adanya infeksi nifas dapat bersumber dari perlukaan jalan lahir yang termasuk media yang baik dalam perkembangan kuman. Sebagian ibu post partum tidak banyak yang mengenal teknis perawatan luka Perinium maka dari itu tidak di lakukan perawatan dengan baik sehingga terjadinya infeksi.⁸ Di Indonesia cakupan kunjungan ibu KF3 tertinggi yaitu Kalimantan Utara dan Jawa Barat pada Provinsi dan cakupan nifas terendah yaitu Papua, Jawa Tengah, dan Papua Barat dari 34 Provinsi yang memberikan laporan data kunjungan Nifas meraih 62% dan Provinsi di Indonesia kunjungan KF3 meraih 80% serta di Tahun 2019 terjadi kenaikan dari Tahun 2018 (60%).⁹ Komplikasi atau infeksi pada masa nifas di sebabkan karena adanya personal hygienic yang kurang baik, maka dari itu personal *hygienic* pada masa post partum sangatlah penting supaya ibu tidak mudah terkena infeksi kemudian menjaga kebersihan diri secara menyeluruh terutama pada organ vital maupun kulit untuk terhindar dari infeksi.¹⁰

Upaya pencegahan yang dilakukan pada masa nifas yaitu dilakukan penjelasan langkah-langkah dasar dengan cara yaitu tetap harus menjaga kebersihan khususnya pada daerah genitalia agar tidak menjadi pintu masuk utama bakteri atau virus kemudian kebersihan tubuh juga sangatlah penting untuk mencegah terjadinya infeksi atau komplikasi.¹¹ Berdasarkan hasil riset yang di lakukan oleh Islami (2021) Mengenai Efektifitas kunjungan nifas kepada

pengurangan rasa tidak nyaman dari fisik yang terjadi terhadap ibu sepanjang masa nifas menunjukkan bahwa adanya korespondensi ketidaknyamanan fisik yang terjadi di ibu setelah bersalin.¹² Riset lain yang dilakukan Murdiati dan Jati (2017) Mengenai Korespondensi pengetahuan, motivasi, sikap, dan bantuan keluarga dengan kunjungan ibu nifas dalam pemeriksaan pasca bersalin di wilayah kota Semarang Triwulan II tahun 2017 menunjukkan bahwa ibu nifas harus mempunyai pola pikir dan sikap yang baik serta peran nya keluarga dalam proses pemeriksaan pasca bersalin yang dilakukan bidan. Selain kunjungan nifas dan peran keluarga, ibu nifas juga penting di lakukan pencegahan infeksi berguna untuk pengurangan ketidaknyamanan pada fisik salah satunya nyeri pada perinium.¹³

Hasil riset yang dilakukan oleh Atika (2020) Tentang Manajemen Asuhan Kebidanan masa nifas pada Ny. "S" dengan nyeri luka Perinium pada tanggal 24 Juli-03 September 2019 Di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2019 menunjukkan bahwa pentingnya di lakukan manajemen asuhan kebidanan ibu nifas pada luka perinium untuk mencegah terjadinya nyeri atau infeksi.¹¹ Dan riset yang dilakukan oleh HRP (2017) Mengenai Korespondensi motivasi intrinsik dan bantuan suami dengan kunjungan Antenatal terhadap ibu hamil di daerah kerja Puskesmas rawat nginap karya wanita kota Pekanbaru tahun 2017 menunjukkan bahwa penting nya peran seorang suami lewat kata-kata maupun sikap suami atas kunjungan antenatal yang di alami ibu di wilayah Puskesmas kota Pekanbaru.¹⁴

Puskesmas Kairatu sebagai sebuah Puskesmas di Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku memiliki data pelayanan ibu nifas yaitu pada tahun 2018 KN1 238 orang, KNII 219 orang dan KNIII 190 orang. kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan KN1 189 orang, KNII 170 orang dan KNIII sebanyak 130 orang pada tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu KN1 212 orang, KNII 197 orang, KNIII 166 orang dan pada bulan Agustus 2021 Kunjungan Ibu Nifas mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu berjumlah KN1 103 orang, KNII 96 orang, KNIII 87 orang. Jadi dari data yang di dapatkan bahwa pada Puskesmas Kairatu tahun 2018 sampai dengan 2021 terjadi peningkatan tetapi belum mencapai sasaran jumlah ibu nifas pertahunnya.¹¹

Mengingat pentingnya kunjungan nifas, peran keluarga dan pengurangan rasa nyeri Perinium maka penulis tertarik dalam melaksanakan riset mengenai "Efektivitas Kunjungan Nifas, Motivasi Ibu dan Peran Keluarga Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Perinium di Puskesmas Kairatu".

Metode

Jenis riset yang dipakai ialah kuantitatif dengan teknik deskriptif yang memberikan gambaran efektifitas asuhan pada kunjungan masa nifas dan ketidaknyamanan fisik yang ada di masa nifas. Instrument riset yang di gunakan dalam riset ialah angket untuk mengetahui Efektivitas kunjungan nifas, peran keluarga dan pengurangan ketidaknyamanan fisik terhadap rasa nyeri perineum. Dalam riset ini jumlah sampel yang di ambil dengan total 35 orang ibu Nifas dengan teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah teknik *accidental sampling*. Penarikan data dengan mengisi kuesioner dan di analisis memakai analisa univariat dan bivariat dengan pengujian *Chi-Square*.

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nara sumber menurut Variabel Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Kairatu

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kunjungan Nifas		
Baik	10	28,6%
Tidak Baik	25	71,4%
Motivasi		
Baik	10	28,6%
Tidak Baik	25	71,4%
Peran Keluarga		
Baik	10	28,6%
Tidak Baik	25	71,4%
Nyeri Perineum		
Nyeri Ringan	10	28,6%
Nyeri Sedang	25	71,4%

Menurut Tabel 1 dapat diambil kesimpulan bahwa dari 35 responden ada sebanyak 25 orang (71,4 %) yang merasa kunjungan nifas itu tidak terlalu baik. Artinya ibu nifas di wilayah Puskesmas Kairatu harus lebih melakukan kunjungan nifas agar dapat mencegah terjadinya komplikasi atau nyeri perineum yang disebabkan setelah melahirkan. Dari 35 responden didapatkan ada sebanyak 25 ibu (71,4%) yang berasumsi bahwa motivasi tidak baik. Artinya ibu nifas merasa bahwa motivasi tidak terlalu penting atau berperan dalam mengurangi rasa sakit yang di alami terhadap nyeri perineum. Dari 35 narasumber bantuan keluarga sebanyak 25 orang (71,4%) berkategori tidak baik peran bantuan keluarga terhadap mengurangi rasa sakit atau nyeri pasca melahirkan. Artinya peran keluarga kurang efektif dalam mengurangi rasa nyeri pada perineum. Dari 35 narasumber ada sejumlah 25 orang (71,4%) yang mengalami nyeri sedang. Artinya ibu pasca melahirkan banyak mengalami nyeri pada perineum.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Korespondensi Kunjungan Nifas, motivasi dan peran keluarga dengan Nyeri Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Kairatu

Kunjungan Nifas	Nyeri Perineum				Jumlah		Asymp. Sig. (2-sided)	OR (CI 95%)
	Nyeri Ringan		Nyeri Sedang					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	10	100%	0	0%	10	100%	0,000	17,510
Tidak Baik	0	0%	25	100%	25	100%		
Total Sampel	10	28,57%	25	71,43%	35	100%		
Motivasi								
Baik	10	100%	0	0%	10	100%	0,000	24,000
Tidak Baik	0	0%	25	100%	25	100%		
Total Sampel	10	28,57%	25	71,43%	35	100%		
Peran Keluarga								
Kurang Baik	0	0%	10	100%	10	100%	0,000	14,000
Baik	10	40%	15	60%	25	100%		
Total Sampel	10	28,57%	25	71,43%	35	100%		

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan hasil analisis antara variabel kunjungan nifas dengan nyeri perineum. Responden dengan asumsi kategori kunjungan nifas baik di Puskesmas Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, 100% akan mengalami nyeri ringan dan hanya 0% yang akan mengalami nyeri sedang. Kemudian dari responden dengan asumsi kategori kunjungan nifas tidak baik di Puskesmas kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, 0% akan

terjadi nyeri ringan dan 100% yang akan terjadi nyeri sedang. Hasil uji analisis nilai OR yang muncul adalah sebesar 17,510 yang artinya responden pada kategori kunjungan nifas yang baik mempunyai peluang 17,510 kali lebih tinggi untuk merasakan nyeri perineum lebih ringan dibandingkan dengan responden pada kategori kunjungan nifas yang tidak baik. Berdasarkan hasil uji statistik didapat nilai penerimaan sejumlah 0,000 yang kurang dari 0,05. Maka kesimpulannya bahwa ada korespondensi antara variabel kunjungan nifas dengan nyeri perineum di Puskesmas Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

Menurut Tabel 2 tersebut menunjukkan hasil analisa antara variabel motivasi dengan nyeri perineum. Responden dengan asumsi kategori motivasi baik di Puskesmas Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, 100% akan terjadi nyeri ringan dan 0% yang akan terjadi nyeri sedang. Kemudian dari responden dengan asumsi kategori motivasi tidak baik di Puskesmas kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, 0% akan terjasi nyeri ringan dan 100% yang akan terjadi nyeri sedang. Hasil analisis nilai OR yang muncul adalah sebesar 24,000 yang artinya responden pada kategori motivasi yang baik mempunyai kesempatan 24,00 kali lebih besar dalam merasakan nyeri perineum lebih ringan diperbandingkan dengan responden pada kategori motivasi yang tidak baik. Menurut hasil pengujian statistika didapat nilai penerimaan sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Maka kesimpulannya bahwa ada korespondensi diantara motivasi dengan nyeri perineum di Puskesmas Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan hasil analisis antara variabel peran keluarga dengan nyeri perineum. Responden dengan asumsi kategori peran keluarga baik di Puskesmas Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, 40% akan terjadi nyeri ringan dan 60% yang akan terjadi nyeri sedang. Kemudian dari responden dengan asumsi kategori peran keluarga kurang baik di Puskesmas Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, 0% akan terjadi nyeri ringan dan 100% yang akan terjadi nyeri sedang. Hasil uji analisis nilai OR yang muncul adalah sebesar 14,000 yang artinya responden pada kategori peran keluarga yang baik memiliki peluang 14,00 kali lebih besar untuk merasakan nyeri perineum lebih ringan dibandingkan dengan responden pada kategori peran keluarga yang tidak baik. Menurut hasil pengujian statistika didapat nilai penerimaan sejumlah 0,000 yang kurang dari 0,05. Maka kesimpulannya bahwa ada korespondensi diantara motivasi dengan nyeri perineum di Puskesmas Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

Pembahasan

Korespondensi Efektivitas Kunjungan Nifas dengan Nyeri Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Kairatu

Berdasarkan hasil uji statestic pada riset ini menunjukan bahwa kunjungan nifas efektif mengurangi nyeri perineum yang ditandai dengan nilai *p-value* atau signifikansi sejumlah 0.000 yang dimana nilai tersebut merupakan nilai daerah diterimanya hipotesis yaitu $p\text{-value} \leq 0.05$. Kunjungan nifas adalah adalah sebuah tindakan dalam memeriksa post partum lanjutan yang dilakukan perencanaan dengan keluarga dan dijadwalkan menuru keperluan dan berdasarkan kebutuhan kunjungan miimal deilakukan sejumlah empat kali dalam melakukan penilaian kondisi bayi dan ibu baru lahir. Hasil ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Islami (2016), dimana pada risetnya menyebutkan bahwa kunjungan nifas efektif terhadap pengurangan rasa nyeri perineum.¹²

Peneliti mengasumsikan bahwa nyeri sesudah persalinan dikarenakan oleh relaksasi dan kontraksi uterus yang berurutan yang berlangsung secara menerus. Rasa sakit ini

umumnya berlangsung ketika wanita menyusui atau ketika paritas tinggi. Sebab rasa sakit lebih berat terhadap wanita dengan kualitas tinggi ialah menurunnya tonus otot uterus secara bersamaan mengakibatkan relaksasi intermiten. Berlainan terhadap wanita primipara yang terus otot tersebut masih keluar dan uterus tetap melakukan kontraksi tanpa ada relaksasi intermiten.

Kunjungan postpartum memiliki keuntungan untuk tidak supaya dapat melakukan perencanaan konseling kesehatan sementara terbatas pada kunjungan, dalam biaya, jumlah bidan dan ketika datang ke rumah ibu. Efektivitas asuhan masa nifas dapat diukur dari tahapan pemulihan fisiologis ibu wawasan dasar mengenai metode menyusui yang ada pada ibu, keterampilan cara merawat diri dan juga bayi dengan tepat dan keterampilan untuk melakukan interaksi kepada bayi serta anggota keluarganya.

Korespondensi Efektivitas Motivasi dengan Nyeri Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Kairatu

Berdasarkan hasil uji statistic pada riset ini menunjukkan motivasi efektif mengurangi nyeri perineum yang ditandai dengan nilai *p-value* atau signifikansi sebesar 0.037 yang dimana nilai tersebut merupakan nilai daerah diterimanya hipotesis yaitu $p\text{-value} \leq 0.05$. Motivasi ialah sebuah dorongan yang muncul di dalam diri seorang individu yang mengarahkan dan menggerakkan tingkah laku oleh maka dari itu motivasi dapat bermakna sebuah keadaan yang memberikan dorongan ataupun menjadi sebab seorang individu melaksanakan sebuah kegiatan atau perbuatan yang terjadi dengan wajar.

Temuan ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh Rahayu dkk (2017), dimana dalam risetnya menyebutkan bahwa motivasi berperan dalam mempengaruhi kunjungan nifas dimana fungsi kunjungan nifas tersebut dapat mengurangi nyeri perineum.¹⁵

Peneliti berasumsi motivasi ibu nifas yang baik bila tidak ditunjang oleh sikap ibu nifas yang optimal sehingga tingkah laku untuk melaksanakan kunjungan nifas rutin sejalan standart tidak akan tercukupi, sama halnya bila ibu mempunyai motivasi kurang namun mempunyai sikap yang baik diantaranya merasa memerlukan serta merasa pemeriksaan nifas krusial sehingga ibu akan rutin untuk memeriksakan maka dapat meminimalkan rasa nyeri.

Korespondensi Efektivitas Peran Keluarga dengan Nyeri Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Kairatu

Berdasarkan hasil olah data pada riset ini menunjukan peran keluarga tidak efektif mengurangi nyeri perineum yang ditandai dengan nilai *p-value* atau signifikansi sebesar 0.134 yang dimana nilai tersebut merupakan nilai daerah ditolakanya hipotesis yaitu $p\text{-value} > 0.05$. Peran keluarga ialah suatu tahapan yang terjadi selama masa kehidupan. Jenis dan sifat bantuan sosial internal, misanya bantuan dari istri, suami, ataupun bantuan dari saudara kandung.

Hasil ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh Juraida Roito (2017), dimana pada risetnya menyebutkan bahwa peran keluarga berperan dalam mempengaruhi pengurangan nyeri perineum.¹⁴ Peneliti berasumsi bahwa peran keluarga bersifat tidak menentu sehingga setiap individu dapat merasakan dampak yang berbeda yang diberikan oleh keluarganya.

Hasil pada riset ini menunjukkan ketidakefektifan peran keluarga pada pengurangan rasa nyeri perineum dikarenakan responden memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya untuk mendapatkan kesehatan bagi dirinya sendiri, hal ini menjadikan peran keluarga menjadi tidak terlalu efektif. Selain itu peran keluarga juga dapat berdampak negatif bagi responden apabila

bantuan yang didapat tidak sejalan dengan apa yang dikehendaki oleh responden, oleh karenanya peneliti berasumsi bahwa responden lebih memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri dalam meningkatkan kualitas hidup dan mendapatkan kesehatan secara maksimal.

Kesimpulan

Dari hasil peneliti yang dilaksanakan oleh penulis terhadap 35 responden mengenai efektivitas kunjungan nifas, motivasi ibu dan peran keluarga terhadap pengurangan nyeri perineum di wilayah kerja Puskesmas Kairatu didapat kesimpulan bahwa (1). Ada sebanyak 25 (71,4%) ibu yang merasa kunjungan nifas tidak efektif untuk mengurangi nyeri perineum, sebanyak 25 (71,4%) ibu yang merasa bahwa motivasi tidak berperan dalam mengurangi nyeri perineum, sebanyak 25 (71,4%) ibu yang merasa tidak efektif dalam mengurangi nyeri perineum. (2). Ada korespondensi antara kunjungan nifas dengan pengurangan nyeri perineum di wilayah kerja Puskesmas Kairatu, diperoleh dari nilai signifikan sejumlah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. (3). Terdapat korespondensi diantara motivasi ibu dengan pengurangan nyeri perineum di wilayah kerja Puskesmas Kairatu, diperoleh dari nilai penerimaan sejumlah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. (4). Ada korespondensi peran keluarga terhadap pengurangan nyeri perineum di wilayah kerja Puskesmas Kairatu, diperoleh dari nilai penerimaan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terimakasih kepada tim, dosen, dan keluarga serta responden yang telah membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh pendanaan peneliti.

References

1. Saletti-cuesta L, Abraham C, Sheeran P, Adiyoso W, Wilopo W, Brossard D, et al. Hubungan Pola Makan Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Bersalin Niar Patumbak Deli Serdang Tahun 2020 Proposal. Vol. 4, Sustainability (Switzerland). 2020. 1–43 p.
2. Noftalina E. Bahaya Nifas Dan Bayi Baru Lahir. Upaya Peningkatan Pengetah Mengenali Tanda Bahaya Nifas Dan Bayi Baru Lahir. 2021;1(1):1–5.
3. Yusriani Y, Mukharrim MS, Ahri RA. Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Melalui Peran Keluarga. J Ilm Kesehat. 2019;18(2):49–58.
4. KEMENKES RI. Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. InfoDATIN. 2019. p. 12.
5. Mujiati M, Yuniar Y. Ketersediaan sumber daya manusia kesehatan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama dalam era Jaminan Kesehatan Nasional di delapan Kabupaten-Kota di Indonesia. Media Penelit dan Pengemb Kesehat. 2016;26(4):201–10.
6. Yanti D, Farida D. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kunjungan Nifas Di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2016. J Kesehat Budi Luhur J Ilmu-Ilmu Kesehat Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan. 2019;12(2):146–50.
7. Nurrahmaton N, Sartika D. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni, Amkeb Medan. J Bidan Komunitas. 2018;1(1):20–5.
8. Fatihatul Hayati. Personal hygiene pada masa nifas. J Abdimas Kesehat. 2020;2(1):4–8.
9. Hayati F. Personal Hygiene pada Masa Nifas. J Abdimas Kesehat. 2020;2(1):4–8.
10. Rahayu ST, Agusyahbana F, Mawarni A, Nugroho D. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Ibu Nifas Dalam Pemeriksaan Paska Bersalin Di Wilayah Kota Semarang Triwulan Ii Tahun 2017. J Kesehat Masy. 2017;5(4):247–55.

11. Atikah N, Andryani. A ZY, Setiawati D. Manajemen Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny “S” Dengan Nyeri Luka Jahitan Perineum Pada Tanggal 24 Juli-03 September 2019 Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019. *J Midwifery*. 2020;2(2):78–84.
12. Islami, Aisyaroh N. Efektifitas Kunjungan Nifas Terhadap Pengurangan Ketidak nyamanan Fisik. 2016;1–15.
13. Murdiati A, Jati SP. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Merencanakan Persalinan Untuk Pencegahan Komplikasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *J Promosi Kesehat Indones*. 2017;12(1):115–33.
14. Hrp JR, Helina S, Sari IR. Hubungan Motivasi Intrinsik Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Antenatal Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2017. *J Ibu dan Anak*. 2017;5(2):128–34.
15. Rahayu ST, Agushybana F, Mawarni A, Nugroho D. Pengetahuan Dan Sikap 3. *J Kesehat Masy*. 2017;5(4).